

Research Article

Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi

Saepul Anwar¹, Tatang Hidayat², Mulyawan Sofwandi³,

1. Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, Sukabumi, saepulanwar@arraayah.ac.id
2. Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, Sukabumi, tatanghidayat@arraayah.ac.id
3. Institut Madani Nusantara, Sukabumi, mulyawan@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 14, 2024

Revised : May 12, 2024

Accepted : June 5, 2024

Available online : June 24, 2024

How to Cite: Saepul Anwar, Tatang Hidayat, and Mulyawan Sofwandi. 2024. "Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (2):823-40. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.836.

Abstract: The Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum is a curriculum that integrates the national curriculum based on Islamic education. The purpose of this study was to describe the planning, organization, implementation and evaluation of the JSIT curriculum at Insan Mandiri Junior High School in Sukabumi City which is manifested in the school program. This research design is qualitative research. The main data sources were obtained through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques were obtained from data reduction, data presentation and data verification by means of data triangulation. The result of this study is that the implementation of JSIT curriculum in IT Insan Mandiri Junior High School in Sukabumi City shows indications of internalization of Islamic values in all subjects, local content and program curriculum. Success factors are the role of the principal in evaluating teacher performance, the role of educators and education personnel in the success of school programs, the role of student interest in seeking knowledge in this institution and the role of parents who are satisfied with scientific services and implemented by students in their daily lives.

Keywords: Management, Curriculum, Education Quality, Integrated Islamic School, SMP IT Insan Mandiri Sukabumi.

Abstrak: Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum Nasional berbasis pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum JSIT di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi yang diwujudkan dalam program sekolah. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data

diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan cara triangulasi data. Hasil penelitian ini bahwa implementasi kurikulum JSIT di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi menunjukkan indikasi internalisasi nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran, muatan lokal dan kurikulum program. Faktor keberhasilan adalah peran kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru, peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam keberhasilan program sekolah, peran minat siswa dalam mencari ilmu di lembaga ini dan peran orang tua yang puas dengan pelayanan keilmuan dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Mutu Pendidikan, Sekolah Islam Terpadu, SMP IT Insan Mandiri Sukabumi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, dengan pendidikan kita akan menjadi makhluk mulia yang sebenarnya, karena pendidikan akan menjadikan kita beradab (Husaini, 2011:54). Dengan pendidikan, manusia dapat menjalankan fungsi yang sejati yakni menjadi hamba Allah dan menjalankan misi penciptaannya sebagai Khalifah di muka bumi (T. Hidayat et al., 2018).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (QS.Al-Baqoroh : 30) (Aplikasi Quran In Word 2018).

Kompetensi yang semakin tajam dari segala aspek kehidupan yang terjadi pada akhir-akhir ini memberikan dampak yang sangat besar bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan tingkat menengah pertama merupakan lembaga penyedia jasa layanan masyarakat di bidang pendidikan dengan hal ini sebagai institusi pendidikan sudah tentu wajib melakukan perubahan terutama dari segi mutu yang dimilikinya (T. Hidayat & Kosasih, 2019). Ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin memudahkan dalam mengakses informasi menjadikan kita dengan mudah mengetahui tentang mutu dari setiap lembaga pendidikan (Mursalin et al., 2023). Sehingga kita dapat memilih lembaga mana yang dipandang bermutu tinggi di mata pengguna jasa pendidikan.

Secara nalar semua pengguna jasa pendidikan Stakeholder pasti menginginkan untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu agar masa depan yang terjamin (Trisnawaty et al., 2022). Kesadaran beragama yang disertai kematangan kepribadian akan membuat seseorang mampu memainkan peranan yang lebih baik dalam kehidupan (Nasrudin, 2010:55). Kualitas ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan sekarang juga mengharuskan untuk diakses melalui media internet, sehingga masyarakat luas dengan mudah mendapatkan informasi tentang kemajuan ilmu dari setiap lembaga Pendidikan (T. Hidayat et al., 2024). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menengah pertama mempunyai peranan yang sangat besar

terutama dalam era globalisasi yang melanda bangsa kita pada saat ini (Anwar et al., 2023). Pada era ini menuntut peningkatan sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan berkualitas agar dapat memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dalam berbagai sektor kehidupan (Jaelani, 2023).

Di tengah keterpurukan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia, upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu terus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Salah satu upaya mewujudkan idealisme pendidikan tersebut ialah melalui penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu (Muhab, 2010).

Di Kota Sukabumi, salah satu sekolah yang termasuk kepada Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT Indonesia) yaitu SMP IT Insan Mandiri. Lembaga pendidikan ini menawarkan satu model sekolah alternatif, SMP IT Insan Mandiri adalah sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jaringan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam (<https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>). T. Hidayat, Rizal, et al., (2023) mencatat konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dilandasi dengan paradigma pendidikan tauhid.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Evaluasi (*Evaluating*) Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan JSIT di SMP IT Insan Mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Keberhasilan dalam penulisan karya ilmiah tergantung pada tepat atau tidaknya metode penelitian yang digunakannya (T. Hidayat & Asyafah, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan (Field Research).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bias dilakukan dilaboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study* (Mahmud, 2011:89).

Penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk mengkaji teori atau hipotesis (Rukajat, 2018:6).

Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan data sekunder merupakan “sumber-sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Wijaya, 2018:24). Dalam pengertian lain, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2017:132).

Peneliti melaksanakan penelitian di beberapa sekolah yang terkategori Jaringan Sekolah Islam Tepadu (JSIT) di Kota Sukabumi. Setelah melakukan observasi dan kunjungan ke beberapa sekolah yang bernama SIT, ternyata tidak semua sekolah yang bernama SIT di Kota Sukabumi adalah JSIT. Maka penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang sudah jelas terdaftar sebagai sekolah yang termasuk kepada JSIT Indonesia, yaitu SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi.

Penelitian berlanjut di SMP IT Insan Mandiri, secara umum sekolah ini menjadi sekolah yang terpendang sangat baik dipandangan masyarakat Kota Sukabumi. Sekolah ini menerapkan sistem Full Day School yang dilaksanakan lima hari tatap muka dalam seminggu. Sekolah ini terkenal dari segi keIslaman yang Kaffah karena menggunakan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum Islam terpadu. Terlihat dari dewan guru yang tertarbiyyah setiap satu pekan sekali, dari siswa segi pakaian dan karakter juga Islami. SMP Islam Terpadu Insan Mandiri (SMP IT IMAN) berdiri tahun 2005 di bawah naungan Yayasan Bina Insan Mandiri dengan akta notaris Vita Vitriana, SH. No.23 tanggal 19 Oktober 2005 dan masih aktif eksistensinya sampai pada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum

Upaya strategis pertama yang dilakukan dalam rangka membangun landasan mutu pendidikan JSIT yang kuat di SMP IT Insan Mandiri adalah dengan melakukan perencanaan standar isi yang baik. Perencanaan standar isi meliputi struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Kedua elemen inti kurikulum ini menjadi dasar bagi pelaksanaan proses pembelajaran dan juga landasan titik tolak dalam rangka pencapaian dan pengembangan mutu sekolah.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal (T. Hidayat et al., 2019). Dalam perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas: Objektivitas, Keterpaduan, Manfaat, Efisiensi dan Efektivitas, Kesesuaian, Kesimbangan, Kemudahan, Berkesinambungan, Pembakuan, dan Mutu. Upaya mempersiapkan kedua elemen kurikulum tersebut dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum sekolah.

a. Landasan Penyusunan Kurikulum

Landasan kurikulum yang digunakan di SMP IT Insan Mandiri yaitu menggunakan kurikulum nasional dan memadukan dengan kurikulum JSIT Indonesia yang disesuaikan dengan visi misi sekolah (Junaedi, 2018). Dalam merumuskan kerangka dasar kurikulum di dasarkan pada tiga landasan yaitu Landasan Filosofis, Landasan Teoritis dan Landasan Yuridis.”

Adapun landasan yuridis dalam upaya tahapan pendidikan nasional sebagaimana tercantum di dalam:

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar kelulusan pada pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah

- 4) Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi pada pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah
- 5) Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses pada pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah
- 6) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian pada pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah
- 7) Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban kinerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
- 8) Buku Panduan Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, Jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) Indonesia (Dokumen Kurikulum SMP IT Insan Mandiri Tahun pelajaran 2018/2019).

Tahun pelajaran 2018/2019 merupakan tahun ke tiga belas, tahun dimana dalam pelaksanaannya di SMP IT Insan Mandiri bisa memiliki karakteristik kemandirian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tetapi di sisi lain masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam upaya penataan pendayagunaan sebagai sumber daya yang ada dilingkungan Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi sesuai dengan fungsi dan daya manfaat masing-masing secara efektif dan efisien.

b. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap tahun pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum (T. Hidayat et al., 2019).

Berdasarkan studi dokumen kurikulum diperoleh informasi bahwa struktur kurikulum yang diberlakukan di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi, mempedomani peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 dengan dilakukannya penyesuaian seperlunya. Pada bagian muatan kearifan lokal dan muatan khas SIT dimasukkan mata pelajaran unggulan sebagai cirikhas SMP IT Insan Mandiri, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Arab, Tahfidz Tahsin Al-Quran dan Bina Pribadi Islam (BPI).

c. Penentuan Beban Belajar Seluruh Mata Pelajaran

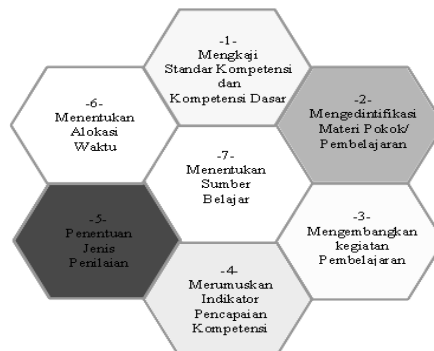
- 1) Sistem penyelenggaraan di SMP IT Insan Mandiri menggunakan sistem paket, artinya setiap peserta didik wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah diberlakukan.
- 2) Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- 3) Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran berupa proses interaksi antara peserta didik dan pendidik.
- 4) Penugasan terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi.

- 5) Kegiatan mandiri tidak terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi.
- 6) Beban waktu untuk menyelesaikan tugas terstruktur dan atau kegiatan mandiri maksimal 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan (Citra, 2018).

d. Penyusunan Pengembangan Silabus

Perencanaan pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam satu sekolah atau gabungan beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Rencana pengembangan silabus dapat dilakukan secara mandiri oleh guru apabila yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah dan lingkungan yang ada. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP untuk bersama sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah dalam proses pembelajaran (Citra, 2018).

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa rencana pengembangan silabus dapat dilakukan secara mandiri oleh guru apabila yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah dan lingkungan yang ada. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP untuk bersama sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah dalam proses pembelajaran.



Langkah-Langkah Pengembangan Silabus Di SMP IT Insan Mandiri

Langkah penyusunan silabus yang dilakukan secara bersama sama untuk mata pelajaran yang sama melalui forum seperti MGMP sekolah memiliki nilai tambah tersendiri antara lain, para guru tersebut dapat saling melengkapi informasi sekaligus melakukan evaluasi dalam setiap tahapan penyusunan silabus. Diantara para guru tersebut dapat melakukan proses sosialisasi dan saling memberi motivasi dalam kaitannya dengan pengembangan silabus mata pelajaran yang diampu.

e. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum SMP IT Insan Mandiri dikembangkan berdasarkan standard isi dan standard kompetensi lulusan, dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun BSNP, serta memerhatikan pertimbangan komite sekolah dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan IPTEK dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan masa kini dan masa datang.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah (Citra, 2018).

Pengembangan kurikulum tidak sekedar menitikberatkan kepada penurunan nilai moral peserta didik, melainkan juga para pendidik (Sumarno et al., 2024). Sebagai seorang insan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

f. Penyusunan Kalender Pendidikan

SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi, menggunakan kalender pendidikan dengan alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya (Citra, 2018).

g. Pengorganisasian Kurikulum

Selanjutnya manajemen kurikulum ialah pengorganisasian yang berupa pengaturan penempatan guru dan petugas sesuai kompetensi yang dimiliki. Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan standar pendidik dan tenaga pendidik Sekolah Islam Terpadu yang terdapat di dalam Buku Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu sebagai berikut:

Standar pendidik dan tenaga pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengacu pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu juga standar ini mengacu pada Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru. Peneliti menemukan standar pendidik dan tenaga pendidik bagi sekolah Sekolah Islam Terpadu yang di rancang oleh JSIT Indonesia, untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan sedikit tentang standar-standar tersebut.

Pertama, kualifikasi akademik pendidik minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun). Kedua, khusus untuk guru Al-Quran memiliki hafalan minimal 15 juz yang dibuktikan dengan sertifikat. Ketiga, pendidik memiliki kompetensi profesional yang meliputi: a) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pelajaran, b) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) mengembangkan kurikulum sesuai standar isi Sekolah Islam Terpadu, d) mengembangkan dan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam, e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Keempat, memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam terpadu yaitu: a) menguasai karakteristik peserta didik, b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, c) mampu menganalisis kurikulum untuk menentukan perencanaan pembelajaran, d) melakukan kegiatan pembelajaran yang Islami, e) pengembangan potensi peserta didik, f) melakukan interaksi edukatif dengan peserta didik, g) melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara holistik. Kelima, memiliki kompetensi kepribadian Islam yang meliputi: a) menjadi teladan dalam akhlak mulia, b) mampu meningkatkan diri

dengan mengikuti kegiatan tarbiyah secara rutin, c) tidak merokok dan tidak mengonsumsi hal-hal yang merusak diri, d) dapat membaca Al-Quran dengan tartil, e) mampu menghafal Al-Quran minimal juz 30. Keenam, mempunyai kompetensi kesalihan sosial yang meliputi: a) menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan, b) mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, c) mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.

Adapun standar tenaga kependidikan : Pertama yaitu Kepala Sekolah: a) memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, b) memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal 3 tahun di SIT atau 5 tahun di sekolah lain, c) memahami standar mutu SIT, d) mampu melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai *emaslime* (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator dan enterpreneur*), e) mampu memimpin misi dakwah berbasis pendidikan di sekolah, f) memiliki visi pengembangan pendidikan Islam masa depan, g) mampu membangun jejaring dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri. Kedua yaitu Tenaga Tata Usaha, Laboratorium, Perpustakaan dan UKS: a) kualifikasi akademik minimal lulus D₃ (sesuai bidangnya atau serumpun), b) memiliki kompetensi profesional sesuai bidang tugasnya, c) memiliki kompetensi kepribadian Islam, d) menjadi teladan dalam akhlak mulia, e) mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah, f) tidak merokok dan tidak mengonsumsi hal-hal yang merusak diri, g) dapat membaca Al-Quran dengan baik, h) mampu menghafal Al-Qur'an minimal 10 surah pendek. Ketiga, mempunyai kompetensi kesalihan sosial yang meliputi: a) mampu berinteraksi secara positif dengan warga sekolah, b) mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, c) mampu berinteraksi secara positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya (Dokumen SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi Tahun pelajaran 2018/2019).

Pengorganisasian kurikulum juga merupakan susunan bahan pelajaran yang disajikan pada proses belajar mengajar, pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan pada murid-murid. Organisasi kurikulum berperan penting dalam menentukan urutan materi yang diajarkan dan cara menyajikannya. Selanjutnya istilah pengorganisasian dalam konteks penulisan ini, diartikan sebagai pola pengorganisasian dari komponen kurikulum dalam perspektif penyusunan lingkup isi kurikulum dan sekuensi materi pendidikan berdasarkan urutan tingkat kesukaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Penyusunan dan perumusan kurikulum sekolah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum. Kurikulum SMP IT Insan Mandiri terdiri atas struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Berdasarkan studi terhadap dokumen Kurikulum SMP IT Insan Mandiri didapat informasi tentang mata pelajaran, alokasi waktu, program muatan lokal, beban belajar, ketuntasan belajar, kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, sebagai berikut (Citra, 2018):

a. Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Mata Pelajaran Wajib

Implementasi kurikulum JSIT berjalan dengan baik jika pendidik bisa memasukkan nilai-nilai Islam dalam tiap mata pelajaran. Salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu memahami

strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan (Junaedi, 2018). Berdasarkan pengertian secara teoritis di atas, dan data dukung sebelumnya dapat penulis ungkap berbagai implementasi penerapan kurikulum pada bidang studi SMP IT Insan Mandiri sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Di SMP IT Insan Mandiri Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti diistilahkan menjadi Bina Pribadi Islam (BPI) yang mana Mata pelajaran tersebut diberikan kepada siswa lebih detail dan mendekat akan pembahasannya (Firdaus, 2018).

Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMP IT Insan Mandiri dapat berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan pula dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi budaya seperti sholat berjamaah di masjid bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan sholat Dhuha pada jam istirahat pertama, pelaksanaan pembacaan Al-Ma'tsurat pagi dan sore, peserta didik perempuan diharuskan mengenakan jilbab setiap hari dengan kadar jilbab yang menutupi lekuk tubuh. Hasil pengamatan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari masih ada anak didik yang tidak menggunakan jilbab di lingkungan rumahnya. Hal ini menunjukkan bahwa konsisten pada pribadi anak didik belum dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disampaikan oleh guru dan orang tuanya.

2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Triyansyah, 2018).

Kegiatan lain dalam internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran ini yang peneliti lihat di lapangan adalah upacara bendera, absen kedatangan, kebersihan lingkungan, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan tersebut wajib diikuti siswa sedangkan guru melaporkan tentang indikator yang ada pada cakupan kelompok kewarganegaraan dan kepribadian serta pemberian *reward* kepada peserta didik yang sudah berbuat jujur, disiplin, dan perilaku positif lainnya.

3) Bahasa Indonesia

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di lakukan di kelas dan di luar kelas guru memaparkan ayat-ayat Al-Quran yang relevan dengan pembelajaran, siswa memulai belajar dengan membaca Al-Quran dan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Bentuk kegiatan lainnya adalah latihan berpidato, latihan presentasi laporan dan jurnalistik (Rahmawati, 2018).

4) Matematika

Pada mata pelajaran Matematika, internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di lakukan di kelas dan di luar kelas guru memaparkan ayat-ayat Al-Quran yang relevan dengan pembelajaran (Nurdin, 2018).

5) Ilmu Pengetahuan Alam

Pada mata pelajaran Sains internalisasi, nilai-nilai Islam sangat banyak yang dapat dijelaskan kepada siswa, melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru

mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Al-Quran, peserta didik membaca Al-Quran dan doa sebelum dan sesudah belajar (Nurdini, 2018).

Kegiatan lainya adalah Sains Club, mengikuti lomba olimpiade Sains baik yang dilakukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) atau lembaga lainnya. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah. Untuk lomba olimpiade Sains hanya diwakili oleh siswa yang berkompeten.

6) Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial, internalisasi nilai-nilai Islami melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru Mengaitkan indikator pembelajar dengan ayat Al-Quran yang relevan, dan siswa membaca Al-Quran dan doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh siswa dan dalam pengawasan pendidik dan kepala sekolah (Hamdhani, 2018).

7) Bahasa Inggris

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas guru mengkaitkan indikator pembelajaran dengan ayat Al-Quran yang relevan. Kegiatan lainya membaca Al-Quran dan doa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti lomba pidato , dan Englis Corner (Supardan, 2018).

Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah. Adapun untuk lomba pidato bahasa Inggris hanya diwakili oleh siswa yang berkompeten di bidang tersebut.

8) Seni Budaya dan Keterampilan

Seni adalah intisari dari ekspresi dari kreatifitas manusia. Uniknya seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahkan masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya dalam mengerjakan seni tersebut. Sekalipun demikian, pencipta seni juga mendapat pengaruh dari luar dirinya, seperti dari orang lain, lingkungannya, bahkan dari agamanya.

Mata pelajaran seni paling digemari oleh setiap anak, karena pelajaran SBK tidak terlalu terfokus kepada materi melainkan ke praktek. Implementasinya guru mencoba untuk menerapkan bahwa seseorang harus senantiasa berseni baik secara fisik, maupun karya tangan. Orang-orang yang berjiwa seni tentu akan banyak memperhatikan hasil karyanya sebaik mungkin dengan menjauhi setitik kesalahan. Dan dalam sebuah hadis juga disebutkan yang artinya : “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan” maka dari itu pelajaran SBK ini sangat berkaitan dengan beberapa ayat Al-Quran dan juga hadis (Ismail, 2018).

9) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Pada mata pelajaran PJOK internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajaran dengan ayat Al-Quran dan hadist yang relevan (Sandy, 2018).

Dari pernyataan di atas, setelah penulis mencoba mewawancarai dan mengobservasi langsung di lapangan, ternyata sesuai dengan apa yang disampaikan. Untuk kegiatan olahraga tidak disatukan antara laki-laki dan perempuan.

10) Prakarya

Mata pelajaran Prakarya merupakan mata pelajaran baru yang menggantikan TIK pada kurikulum 2013, internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kegiatan

pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas. Guru mengkaitkan indikator pembelajaran dengan ayat Al-Quran dan hadist yang relevan (Adawiyah, 2018).

b. Alokasi Waktu pada Setiap Mata Pelajaran

Waktu yang disepakati dan sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa untuk alokasi waktu setiap mata pelajaran adalah 40 menit untuk 1 jam. Dan perminggunya adalah 41 jam.

c. Program Muatan Lokal

Program muatan lokal yang ada di SMP IT Insan Mandiri merupakan ciri khas sekolah yang berbeda dengan sekolah yang lainnya. Muatan lokal lebih diutamakan dari segi kualitasnya karena muatan lokal ini yang membedakan antara siswa SMP IT Insan Mandiri dengan siswa SMP lainnya. Muatan lokal dicantumkan dalam kurikulum dan dalam praktiknya dimasukkan kedalam jam tatap muka di kelas dengan disamaratakan seperti mata pelajaran yang wajib. Muatan Lokal yang ada di SMP IT Insan Mandiri hanya ada tiga yaitu Bahasa Arab, Tahfidz Tahsin Al-Quran dan Materi Diniyyah untuk kelas 8 dan 9 dan Bina Pribadi Islam untuk kelas VII.

1) Bahasa Arab

Tujuan yang diharapkan adalah siswa mampu memahami kaidah-kaidah bahasa Arab minimal pengetahuan yang dasar (T. Hidayat, Mufarokah, et al., 2023). Bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib dipelajari oleh setiap orang muslim terutamanya, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan untuk memahami agama Islam (I. Hidayat et al., 2023). Selain dari pada itu, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memilih siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibidang bahasa Arab dan dilatih supaya bias diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan perlombaan yang menggunakan bahasa Arab.

2) Tahfidz Tahsin Al-Quran

Sekolah penghafal Qur'an, sekolah para juara, sekolah berbudaya itulah sekolah yang ciri khasnya ditonjolkan dan dipublikasikan oleh semua keluarga besar SMP IT Insan Mandiri. Salah satu program yang paling menonjol dan sifatnya wajib untuk dilaksanakan oleh setaiap siswa yaitu meghafal Qur'an. Hafalan Al-Quran ditargetkan kepada siswa yaitu minimal satu juz satu tahun, artinya selama siswa di SMP IT Insan Mandiri minimal hafalan Al-Qurannya 3 juz. Dimulai dari juz 30 untuk kelas 7, juz 29 untuk kelas 8 dan juz 28 untuk kelas 9. Bagi siswa yang menyelesaikan hafalan 3 juz, maka berhak mendapatkan sertifikat.

Metode yang digunakan adalah dengan setoran hafalan Al-Quran kepada masing-masing murobinya. Setoran hafalan tersebut dilakukan setiap hari bagi seluruh siswa kecuali bagi yang takhusus artinya siswa yang hafalannya sudah banyak dan bagus lebih difokuskan ke program mutqin. Tahsin Al-Quran yaitu ilmu-ilmu yang mempelajari tatacara membaca Al-Quran sesuai kaidah Makhorijul huruf dan Tajwidnya disampaikan oleh Anwar (2018) kepada seluruh siswa baik ikhwan maupun akhwat dengan hanya durasi satu jam satu kali tatap muka dalam satu minggu.

3) Materi Diniyyah

Materi diniyyah adalah materi keagamaan yang didalamnya berupa hafalan hadist Arbaien, hafalan hadist ini merupakan hafalan yang ditujukan kepada seluruh kelas di mana seluruh siswa wajib menghafalkannya dalam waktu 3 tahun. Tentunya seperti mudah menghafal 40 hadist dalam waktu tiga tahun, padahal lumayan panjang

dari setiap satu hadistnya. Bagi siswa yang menyelesaikan hafalan hadist arbaieen ini berhak pula mendapatkan sertifikat dan penghargaan langsung dari kepala sekolah.

d. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di SMP IT Insan Mandiri dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 41 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 2) Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 22 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 22 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 44 minggu (Dokumen kurikulum SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi TP.2018/2019).

e. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar yang dilaksanakan di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi merujuk kepada setiap indikator yang telah ditetapkan suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 - 100%.

- 1) Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran, ditentukan dari hasil belajar peserta didik selama dua semester, sesuai dengan kriteria dan ditetapkan pada rapat pleno dewan asatidz. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan. Bentuk penilaian di SMP IT Insan Mandiri adalah tes dan non tes yang dapat berupa tes tertulis (pilihan ganda dan uraian), tes praktik, tes lisan, dan atau penugasan.

- 2) Kriteria Kenaikan Kelas

Adapun kriteria kenaikan kelas di SMP IT Insan Mandiri mengacu kepada buku panduan JSIT yaitu sebagai berikut :

- a) Nilai yang tertulis dirapor telah memenuhi standar nilai dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- b) Nilai rapor diambil dari hasil penilaian terhadap nilai harian, nilai tugas, nilai kehadiran, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) dengan rumus :

$$NA = \frac{2X+2Y+3P+4Q}{11}$$

NA = Nilai Akhir (*yang tertulis di rapor*)

X = Rata-rata nilai harian

Y = Rata-rata nilai tugas

P = Nilai PTS

$$Q = \text{Nilai PAS}$$

- c) Siswa dinyatakan naik kelas jika menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- d) Siswa menyelesaikan hafalan Al-Quran 1 Juz setiap jenjang kelas.
- e) Mendapat predikat SKL SIT minimal "baik" sesuai dengan jenjang kelasnya dari tim kedisiplinan sekolah.

f. Kelulusan

Penentuan kelulusan disesuaikan dengan ketentuan dalam PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1) dan berdasarkan Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Nomor 0031/P/BSNP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Ujian Nasional sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah ;
 - a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
 - b) Memperoleh nilai sikap/prilaku minimal baik; dan
 - c) Lulus Ujian Sekolah
 - d) Lulus Ujian Sekolah dan Ujian Praktek, baik Nasional Maupun Khas Sekolah.
 - e) Menyelesaikan hafalan Al-Quran 3 Juz
 - f) Tuntas dalam melaksanakan program wajib GEMAS (Gerakan mengajar Al-Qur'an di Masyarakat)
- 2) Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan formal ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan rapat Dewan Guru.
- 3) Kelulusan peserta didik ditetapkan setelah satuan pendidikan menerima hasil UN peserta didik yang bersangkutan.
- 4) Peserta didik dinyatakan lulus Ujian Sekolah apabila peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan Nilai Sekolah.
- 5) Nilai Sekolah sebagaimana dimaksud pada nomor 4 diperoleh dari gabungan antara Nilai Ujian Sekolah dan Nilai rata-rata rapor semester I sampai dengan V dengan pembobotan :

$$60\% \times \text{Nilai US} + 40\% \times \text{NR Sem I-V} = \text{NS}$$

Ketentuan mengenai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku. SMP IT Insan Mandiri menyelenggarakan Ujian Sekolah dan menentukan kelulusan dengan Nilai Sekolah (NS) rata-rata seluruh mata pelajaran paling rendah 75 (tujuh puluh lima) dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 77 (tujuh puluh tujuh).

3. Evaluasi Kurikulum

Sekelompok mata pelajaran yang telah disusun dalam suatu struktur kurikulum dan telah ditetapkan sebagai pedoman pembelajaran di suatu sekolah perlu dan penting untuk selalu dikaji dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik sekolah secara umum. Seluruh komponen kurikulum penting untuk dijadikan sasaran dalam evaluasi agar dapat diketahui bagian-bagian mana yang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Citra, 2018).

Kebijakan evaluasi implementasi kurikulum tersebut dinilai sejalan dengan upaya sekolah ini untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran. Banyak faktor yang turut menentukan pencapaian mutu sekolah, salah satunya adalah tersedianya kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Tujuan materi dan komponen yang ada dalam mata pelajaran yang dikembangkan dalam struktur kurikulum perlu untuk selalu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar ada keseimbangan antara kurikulum yang dipakai dengan kebutuhan dan tantangan yang berkembang di masyarakat. Kebijakan evaluasi yang dilakukan di SMP IT Insan Mandiri tersebut relevan dengan tuntutan kondisi yang berkembang. Evaluasi terhadap tujuan penting karena berkaitan dengan sasaran maupun arah yang akan dituju dan dicapai. Tujuan bersumber dari harapan masyarakat bukan hanya sebuah rancangan kurikulum saja. Dalam evaluasi itu perlu dipertimbangkan adanya hambatan yang akan muncul dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Materi kurikulum perlu dievaluasi, yaitu berkaitan dengan relevansi materi pembelajaran dengan tujuan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui relevansi materi pembelajaran dengan perbedaan ataupun perkembangan individu secara psikologis, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku yang optimal. Evaluasi dalam hal ini dilakukan dengan maksud mengetahui sampai sejauh mana proses dapat memberikan hasil berupa perubahan perilaku secara optimal. Evaluasi dilakukan pula terhadap metode dan strategi pembelajaran untuk mengetahui efektifitas penggunaan metoda dan strategi pembelajaran serta upaya perbaikan peningkatan pada kekurangan-kekurangan yang muncul.

Demikian pula terhadap komponen evaluasi yang dilakukan sudah tepat. Untuk melihat efektivitas kurikulum mencapai hasil yang optimal diperlukan evaluasi secara terus menerus yang meliputi proses hasil kurikulum. (T. Hidayat & Asyafah, 2019) mencatat tujuan evaluasi proses adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kurikulum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan, evaluasi proses untuk mengetahui seberapa baik proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan. Bentuk dari kegiatan evaluasi kurikulum diantaranya adalah :

a. Penilaian Harian

Salah satu bentuk evaluasi dalam pembelajaran adalah dengan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan dan pembelajaran dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Citra, 2018).

Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

b. Penilaian Tengah Semester Berbasis Komputer (PTS BK)

Penilaian tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut (Citra, 2018).

c. Penilaian Akhir Semester Berbasis Komputer (PAS BK)

Penilaian akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk

mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut (Citra, 2018).

d. Penilaian Akhir Tahun Berbasis Komputer (PATBK)

Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik diakhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir tahun pelajaran pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket, memantau kemajuan belajar setelah proses pembelajaran, menentukan nilai hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran di semester genap dan melakukan perbaikan pembelajaran pada tahun pelajaran berikutnya (Citra, 2018).

e. Ujian Praktik

Ujian praktik adalah suatu jenis ujian dimana kita melakukan suatu tindakan dengan berdasarkan materi yang diajarkan dalam materi pelajaran tersebut. Ujian praktik wajib diikuti oleh seluruh jenjang baik kelas 7, 8 dan 9 (Citra, 2018).

f. Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK)

Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah (Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian).

g. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga *Computer Based Test* (CBT) adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan sistem ujian nasional berbasis kertas atau *Paper Based Test* (PBT) yang selama ini sudah berjalan (Citra, 2018).

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan berkaitan dengan *planning*, *actuating* dan *evaluating* di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum JSIT Indonesia sangatlah relevan dan memuaskan, kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 yang digunakan di SMP IT Insan Mandiri tidaklah dikurangi dalam pelaksanaannya justru kurikulum nasional ini dikembangkan dengan memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT dan hasilnya sangat memuaskan.

KESIMPULAN

Perencanaan (*Planning*), SMP IT Insan Mandiri telah merencanakan kurikulum dengan mengacu pada konsep kurikulum yang dibuat oleh JSIT Indonesia dan sesuai pedoman Kurikulum 2013 dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum SIT berlandaskan kepada kurikulum nasional yang diperkaya dengan pendekatan dan isi yang sesuai dengan pijakan filosofis, visi, dan tujuan pendidikan Islam. Implikasinya, kurikulum SIT memberikan tambahan muatan pada pelajaran Agama Islam dengan bentuk pelajaran membaca dan menghafal Al-Quran, Hadis Arbain, rutinitas ibadah

shalat, pengayaan dalam bentuk mentoring/Bina Pribadi Islam (BPI), pembinaan minat dan bakat secara Islami, dan penciptaan lingkungan yang juga Islami. Kurikulum JSIT dan muatan-muatan tambahannya dirincikan kembali oleh guru yang bersangkutan dalam bentuk Program Satuan Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Selain merencanakan kurikulum, sekolah juga telah merencanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pada bagian pengorganisasian (*Organizing*), sekolah telah membuat pembagian tugas guru dan pegawai sesuai standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kekhasan SIT serta jadwal kegiatan-kegiatan pendukung yang disesuaikan dengan hari-hari efektif belajar. Sekolah juga telah menempatkan guru-guru yang sesuai dengan latar keilmuan dan kompetensinya untuk menanggung jawabi mata pelajaran agama Islam dan muatan tambahannya seperti membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, Hadis Arbain, dan mentoring/Bina Pribadi Islam (BPI).

Pada bagian pelaksanaan (*Actuating*), SMP IT Insan Mandiri telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan muatan-muatan tambahannya (baik kokurikuler maupun ekstrakurikuler) dengan memberdayakan para guru, pegawai dan sarana yang ada secara optimal yang dikemas sesuai kebutuhan dan potensi yang ada. Sekolah juga mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang dikaitkan seluruh mata pelajaran dengan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, dengan menampilkan contoh pengalaman nilai-nilai keislaman pada diri semua guru, pegawai, orang tua, bahkan orang lain yang ada di sekitar sekolah.

Pada bagian evaluasi (*Evaluating*), kepala sekolah beserta wakasek bidang kurikulum telah melakukan evaluasi kurikulum JSIT yaitu dengan melaksanakan kegiatan ujian setiap mata pelajaran pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota Sukabumi. Begitu juga dengan guru-guru yang melakukan evaluasi pembelajaran di antaranya mengadakan ulangan harian terlebih dahulu sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti R. Guru Prakarya, Wawancara, Kota Sukabumi, Senin, 12 Oktober 2018 Al-Quran dan terjemah Standar Kementrian Agama Tahun 2015 "Aplikasi Quran in Word Versi 64 - 3.0."
- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2023). Manajemen Kesiswaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh*, 8(1), 44-52.
- Anwar, Observasi Guru Tahfidz Tahsin Al-Quran, Kota Sukabumi, 2018
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT.Kencana, 2017
- Citra, Eka. Wakasek Bid.Kurikulum, Wawancara, Kota Sukabumi, Selasa 2 Oktober 2018 Dokumen Kurikulum SMP IT Insan Mandiri Tahun pelajaran 2018/2019
- Firdaus, Andika W. Koordinator Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Wawancara, Kota Sukabumi, Jum'at 5 Oktober 2018
- Hamdhani, Irfan. Guru IPS, Wawancara, Kota Sukabumi, 12 Oktober 2018
- Hidayat, I., Fudiah, N. Al, & Hidayat, T. (2023). دور اللغة العربية في تطبيقات الذكاء الاصطناعي لتقدم الحضارة العالمية الحديثة. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, 10(1), 116-126.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. 2018. "Paradigma Islam Dalam Metodologi

- Penelitian Dan Implikasinya Terhadap Penelitian Pendidikan Agama Islam.” *Tadrib* 4(2):225-45.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. 2019. “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Di Sekolah.” *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 19(1):159-81.
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad. 2019. “Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *POTENSIA : Jurnal Kependidikan Islam* 5(2):197-218.
- Hidayat, Tatang, and Aceng Kosasih. 2019. “Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah.” *Murobbi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1):45-69.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. 2018. “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8(2):218. doi: 10.22373/jm.v8i2.3397.
- Hidayat, T., Mufarokah, S., & Huda, S. (2023). Variasi Bahasa Arab Dari Segi Penutur Dalam Film Arab Imam Ahmad Bin Hanbal Seri Pertama. *Al-Fathin*, 6(2), 217-234.
- Hidayat, T., Perdana, J., Istianah, I., Saputra, A., Erlina, L., Saket, S. A. S., & Al-Gumaei, A. M. A. (2024). Social Media Da'wah Strategy in Implementing Islamic Da'wah. *ASEAN Journal of Religion, Education and Society*, 3(1), 51-58.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Istianah. (2023). Techniques and Steps of Islamic Education Learning Development : Integration of Islamic Values in Learning. *Halaqa: Islamic Education*, 7(2), 83-91. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1630>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397> <https://jsit-indonesia.com/sample-page/makna-terpadu-pada-sit/>
- Husaini, Adian. *Pendidikan Islam Membentuk Siswa Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakra Media, 2011
- Ismail, Hasan. Guru SBK, Wawancara, Kota Sukabumi, 12 Oktober 2018
- Jaelani, J. (2023). Modernitas Kehidupan Beragama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Muhammad Abduh). *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 168-187. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.1>
- Junaedi, Ook. Kepala Sekolah, Wawancara, Kota Sukabumi, Selasa 2 Oktober 2018
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV.Pustaka Setia, 2011
- Muhab, Sukro, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu JSIT*, Jakarta : JSIT Indonesia, 2010.
- Mursalini, H., Azkiyannada, & Hidayat, T. (2023). Pengembangan Konsep Pendidikan Islam Pada Surat Luqman Ayat 12-19 Berdasarkan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Jurnal Paramurobi*, 6(2), 113-126.
- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010
- Nurdin, Guru Matematika, Wawancara, Kota Sukabumi, Senin 8 Oktober 2018
- Nurdini, Elvin. Guru IPA, Wawancara, Kota Sukabumi, Senin 8 Oktober 2018
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian

Rahmawati, Fitri. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Wawancara, Kota Sukabumi
Senin, 8 Oktober 2018

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.
Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018

Sandy, Ardian. Guru PJOK, Wawancara, Kota Sukabumi, 12 Oktober 2018

Sumarno, Sumarna, C., & Rosidin, D. N. (2024). Kritik Atas Implementasi Kurikulum
Merdeka di Era Dekadensi Nilai Moral Pendidik. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan
Studi Islam*, 10(1), 84–93.

Supardan, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Kota Sukabumi, 12 Oktober 2018

Triyansyah, Risno. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Wawancara, Kota Sukabumi, Senin 8 Oktober 2018

Trisnawaty, Herawati, & Hidayat, T. (2022). The Role of Teachers in Realizing the Goals
of Islamic Education. *Islamic Research: The International Journal of Islamic
Civilization Studies*, 5(2), 157–163. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v5i2.117>

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1
Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulsel : STTJ, 2018